

Penilaian kinerja rantai pasok pada dua perusahaan manufaktur tiang listrik menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference = Assessment of supply chain performance in two electric pole manufacturer using Supply Chain Operation Reference method

Retno Dewi Pamungkas, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20504740&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemerintah berencana untuk memperluas distribusi listrik di daerah pedesaan, maka rata-rata permintaan untuk tiang listrik baja di Indonesia diperkirakan akan meningkat. Harus ada perusahaan yang mampu untuk memasok tiang listrik baja ke daerah pedesaan. Selama tahun 2017 – 2018 masih terdapat keterlambatan pemenuhan pesanan tiang listrik di atas 50%. Hal ini tentu bisa menghambat proses distribusi listrik. Penelitian ini mengkaji tentang penilaian kinerja rantai pasok pada dua perusahaan manufaktur tiang listrik selama tahun 2017 – 2019. Dengan pendekatan yang digunakan adalah metode SCOR (Supply Chain Operation References) untuk menentukan indikator kinerja yang akan dinilai dan AHP (Analytical Hierarchy Process) untuk menentukan bobot dari setiap indikator kinerja, serta fish bone diagram untuk menentukan faktor penyebab keterlambatan pemenuhan pesanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja rantai pasok pada dua perusahaan manufaktur tiang listrik dan menentukan faktor penyebab keterlambatan pemenuhan pesanan. Indikator kinerja yang dinilai berjumlah 21 pada perusahaan BP dan 22 pada perusahaan DH. Hasil dari penelitian ini adalah nilai indikator kinerja perusahaan BP pada tahun 2017 sebesar 66,30; tahun 2018 sebesar 71,11 dan tahun 2019 sebesar 80,13. Sedangkan nilai indikator kinerja perusahaan DH adalah 61,18 pada tahun 2017, 64,12 pada tahun 2018 dan 74,85 pada tahun 2019. Terdapat satu indikator yang memiliki nilai kinerja paling rendah selama tahun 2017 - 2019 pada kedua perusahaan yaitu Delivery Fill Rate on Time (DFROT). Faktor penyebab keterlambatan pemenuhan pesanan pada perusahaan BP dan DH adalah pada kategori method yang meliputi lamanya waktu pengiriman, produktifitas yang rendah dan kurang koordinasi antar berbagai pihak.

.....Government plans to expand electricity distribution in rural areas, so average demand for steel electric poles in Indonesia is expected to increase. There must be a company that can afford to supply steel electric poles to locations in rural areas. During 2017 - 2018 there were still delays in fulfilling electric pole orders above 50%. This certainly can hamper electricity distribution process. This study examines supply chain performance assessment in two electric pole manufacturing during 2017 - 2019. The approach used is SCOR (Supply Chain Operation References) method to determine performance indicators to be assessed and AHP (Analytical Hierarchy Process) to determine the weights of each performance indicator, and fish bone diagram to determine factors causing delays in fulfilling orders. The purpose of this study is to assess performance of Supply Chain in two steel electric pole manufacturing companies and determine factors causing delays in fulfilling order. Performance indicators assessed amounted to 21 in BP companies and 22 in DH companies. The results of this study are the value of BP's company performance indicators in 2017 at 66,30; in 2018 at 71,11 and in 2019 at 80,13. While the DH company performance indicator values are 61,18 in 2017, 64,12 in 2018 and 74,85 in 2019. There is one indicator that has lowest performance value during 2017- 2019 in both companies, namely Delivery Fill Rate on Time (DFROT). Factors causing delays in fulfilling orders at BP and DH companies is method category which includes the length of delivery time,

low productivity and lack of coordination